

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Dalam mencapai tujuan suatu penelitian, peneliti menggunakan metode tertentu sebagai instrument dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan selama penelitian. Pada dasarnya, ada dua jenis metode penelitian yang digunakan seorang peneliti; kuantitatif dan kualitatif, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana peneliti menggunakan metode penelitian yang lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian dengan guna memahami fenomena yang subjek penelitian alami yang digambarkan melalui deskripsi berupa kata-kata dan bahasa. Sementara menurut Saryono dalam (Harahap N, 2020) penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena yang kompleks dan unik. Penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, interpretasi, dan konteks sosial yang melibatkan partisipan dalam penelitian. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran dan generalisasi, penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis mendalam, pemahaman subjektif, dan kompleksitas konteks sosial.

Tujuan dari menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ialah guna mengkaji kondisi objek yang alami (berlawanan dengan penelitian eksperimen) yang dimana peneliti merupakan instrument kuncinya dalam penelitian ini, dnegan teknik pengumpulan dan analisis data masing-masing melalui triangulasi dan bersifat induktif. Berbeda dari penelitian kuantitatif yang lebih menitikberatkan pada analisis data numerik, fokus dari penelitian kualitatif ialah pada relevansi makna dari fenomena yang diteliti.

Adapun tujuan penelitian kualitatif menurut Soegianto dalam (Harahap N, 2020), yakni untuk menjelaskan secara mendalam mengenai suatu fenomena dalam masyarakat, yang dimana dari sini menunjukkan bahwa kedalaman dan detail yang didapatkan dari suatu yang diteliti itu sangat penting.

Adapun jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif, di mana data dikumpulkan dalam bentuk verbal dan visual, bukan dalam bentuk numerik. Penelitian deskriptif adalah sebuah metode penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan objek secara tepat dan bersifat apa adanya. Pada dasarnya dilakukannya penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi yang sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik suatu objek atau subjek yang diteliti.

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini secara khusus menggunakan metode penelitian fenomenologi (*phenomenology*) yang dimana selalu berfokus pada mengkaji makna, pemahaman, dan juga interpretasi dari suatu gejala, peristiwa serta hubungannya dengan lingkungan sekitarnya pada kondisi tertentu. Menurut Littlejohn dalam (Widiyaputri C, 2020) fenomenologi merupakan studi yang dasar pengetahuannya terletak pada kesadaran manusia. Sementara itu Schutz dalam (Setyono, 2022) menyatakan bahwa tugas dari penelitian fenomenologi ialah menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan kegiatan sehari-hari yang menjadi sumber dari pengalaman dan pengetahuan.

Tujuan dari penelitian fenomenologi ialah untuk menafsirkan dan menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang, termasuk pula diantaranya ketika berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Pendekatan fenomenologi Menurut Creswell dalam (Widiyaputri C, 2020) digunakan ketika hendak mengembangkan pemahaman atau menjelaskan maksud dari suatu peristiwa yang terjadi atau dialami oleh seseorang atau kelompok. Pada dasarnya, pendekatan fenomenologi merupakan salah satu pendekatan dalam metode penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu objek, gejala atau peristiwa yang dialami secara sadar oleh seseorang atau kelompok.

Pemilihan metode ini merupakan pertimbangan peneliti bahwasanya fenomena yang hendak diteliti oleh peneliti termasuk fenomena yang dimana membutuhkan observasi dan harus mendapatkan informasi secara mendalam. Mengingat respon setiap informan pada suatu pengalaman atau hubungan tidak selalu sama, sehingga perlu ditelitinya hal tersebut secara detail dan mendalam. Mempertimbangkan kondisi nyata dan data yang sebenarnya yang akan peneliti hadapi, menggunakan penelitian kualitatif akan memudahkan penelitian.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa lokasi berbeda, yakni Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamatkan di Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak – DP3A Kota Bandung yang beralamatkan di Jl. Seram No. 2, Kel. Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Universitas Komputer Indonesia yang beralamat di Jl. Dipati Ukur No.112-116, Lebakgede, Kecamatan Coblong, dsb. Dengan informan kuncinya merupakan sepuluh remaja warga Kota Bandung; perempuan dan laki-laki berusia kisaran 15 – 21 tahun, serta masing-masing informan pendukungnya adalah Guru Besar Sosiologi (Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si) dan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung.

Namun selain informan diatas, peneliti juga hendak melaksanakan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau subjek penelitian berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan. Hal ini dilakukan sebagai data sekunder atau pendukung penelitian.

Adapun kriteria yang peneliti tentukan, diantaranya:

1. Warga Kota Bandung
2. Laki-laki & Perempuan
3. Usia 15 – 21 tahun (remaja)
4. Pelaku maupun korban dari tindakan *catcalling*

### 3.3 Pengumpulan Data

Sebuah penelitian tidak akan dapat berjalan atau selesai tanpa adanya data selain itu jawaban dari pertanyaan dan tujuan tercapainya suatu penelitian bergantung pada data yang ada, sehingga data merupakan bahan penting dalam suatu penelitian. Kualitas data juga merupakan pokok yang tidak kalah penting dalam sebuah penelitian, karena keduanya akan menentukan kualitas hasil penelitian itu sendiri. Data baru akan diperoleh ketika peneliti telah melakukan salah satu proses penelitian yang disebut pengumpulan data. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwasanya proses pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.

Data primer dan data sekunder dibutuhkan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data-data tersebut diperoleh melalui penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda. Berikut adalah metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data:

#### a) Data Primer

Data primer merujuk pada sumber data awal yang diperoleh secara langsung dari lapangan, tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau file, dan membutuhkan upaya pencarian melalui narasumber atau responden. Dalam penelitian ini, informan yang menjadi sasaran adalah warga Bandung yang pernah mengalami pelecehan verbal/*catcalling*. Data diperoleh dengan cara wawancara mendalam dengan sepuluh informan kunci dan dua informan pendukung yang telah ditentukan. Informan pendukung dari akademisi dan lembaga perlindungan wanita dipilih sebagai narasumber pendukung wawancara guna mencari tau lebih mendalam mengenai fenomena *catcalling* yang terjadi dalam masyarakat, dilihat dari sudut pandang akademisi dan lembaga perempuan, sehingga dapat memberikan informasi untuk pengembangan data yang diperoleh.

## b) Data Sekunder

Tujuan dari dikumpulkannya data sekunder atau data tambahan ialah sebagai perluasan pembahasan dalam penelitian, data sekunder digunakan sebagai pelengkap data agar penelitian dapat dikaji lebih kompleks dan meluas. Karena bukan merupakan data pokok, maka data sekunder dapat ditemukan dengan mudah dan juga cepat.

Dalam mendapatkan data sekunder sebagai pelengkap dalam penelitian, digunakan teknik dokumentasi dan menyebarkan angket/kuesioner. Dokumentasi dapat berupa berbagai bentuk seperti gambar, foto, arsip, tulisan, surat menyurat, atau data tambahan lainnya. Selain itu, dokumentasi juga dapat mencakup catatan-catatan terkait topik penelitian yang digunakan sebagai sumber informasi yang beragam dan mendukung. Teknik dokumentasi merupakan sarana yang digunakan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki keaslian yang terjamin melalui pengumpulan dan pencatatan bukti-bukti yang relevan.

Data sekunder selanjutnya yang dipilih peneliti ialah Studi Kepustakaan. Teknik ini melibatkan pengumpulan data melalui eksplorasi literatur di perpustakaan serta mengumpulkan buku-buku, materi tertulis, dan referensi yang relevan dengan topik penelitian (Sapti, 2019).

Selanjutnya, angket/kuesioner akan disebarkan sebagai data pendukung setelah data yang didapatkan dari wawancara mendalam dengan informan kunci dan informan pendukung.

Data sekunder lainnya ialah Penelusuran Internet (*Internet Searching*). Teknik penelusuran internet merupakan sebuah cara yang dimana peneliti memanfaatkan informasi online guna memperoleh data penelitian maupun informasi teori yang dibutuhkan dengan penelusuran melalui internet. Penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa penelusuran internet yaitu dengan mencari referensi seperti jurnal, artikel, maupun materi yang relevan dengan topik penelitian sebagai bahan referensi. Secara umum teknik ini digunakan peneliti untuk membantu menambah bahan referensi dan memperkaya kajian teori yang digunakan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pentingnya penggunaan teknik pengumpulan data adalah untuk memastikan bahwa data yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh secara langsung dari lapangan sesuai dengan metodologi penelitian yang telah diterapkan.

#### a) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya, wawancara adalah sebuah dialog yang memiliki tujuan spesifik di mana terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan narasumber sebagai orang yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara biasanya digunakan ketika peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah penelitian, tetapi wawancara juga digunakan ketika peneliti mengharapkan informasi yang lebih rinci dari responden. Stainback dalam (W. Dian, 2017) mengemukakan bahwa, peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang interpretasi kondisi dan fenomena yang terjadi dengan melakukan wawancara, tidak seperti observasi.

Dalam konteks penelitian ini, wawancara digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan individu terkait atau subjek penelitian, antara lain remaja warga Kota Bandung dan dari pihak akademisi serta DP3A Kota Bandung dengan tujuan memperoleh penjelasan atau informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai masalah yang hendak diteliti yang tidak didapatkan dalam kuesioner.

Wawancara tidak bersifat objektif, melainkan adanya kreativitas individu dalam menanggapi realita dan keadaan saat wawancara berlangsung. Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang selalu didasarkan pada tujuan penelitian.

#### **b) Penyebaran Angket/Kuesioner**

Angket atau kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden tanpa harus melakukan pertanyaan langsung atau pertemuan tatap muka. Menurut Sugiyono (2017:142) dalam (N. Dian & Noersanti, 2020) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan berupa responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Jenis pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka merupakan bentuk pertanyaan yang dimana responden harus memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau deskripsi.. Sementara itu, pertanyaan tertutup mengharuskan responden memilih satu pilihan jawaban dari beberapa alternatif yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis angket atau kuesioner dengan jenis tertutup atau responden hanya tinggal memilih jawaban yang dianggap benar yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, informan/narasumber yang akan diwawancarai merupakan warga Kota Bandung yang pernah menjadi korban atau bahkan pelaku pelecehan seksual secara verbal/*catcalling* di ruang publik dengan jumlah responden 50 orang. Sedangkan gambaran pertanyaan kepada responden seputar bentuk pelecehan secara verbal/*catcalling* seperti apa yang terutama pernah dialami responden serta dampak yang dirasakan.

### c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses dengan tujuan untuk menemukan, menggunakan, meneliti, menyusun dan menyediakan dokumen yang dimana untuk memperoleh informasi, pengetahuan, keterangan dan bukti. Pengertian dokumentasi lainnya ialah suatu bentuk kegiatan untuk menyediakan alat bukti berupa berbagai dokumen yang relevan berdasarkan pendataan yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan kata lain, dokumentasi digunakan sebagai penguat atau penunjang penelitian yang dapat dijadikan sebagai bukti bahwasanya penelitian tersebut benar benar dilakukan. Dokumentasi tidak hanya dalam bentuk foto-foto, namun juga dapat berupa catatan lapangan, buku referensi atau koran, serta rekaman suara yang berhubungan dengan proses penelitian.

## 3.5 Analisis Data

Pada dasarnya, proses analisis data dilakukan pada setiap tahapan proses penelitian, yaitu sejak peneliti merencanakan dan mengembangkan desain penelitian, hingga pengumpulan dan setelah pengumpulan data selesai dilaksanakan. Analisis data dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diterjemahkan sehingga dapat diimplementasikan (Yuni, 2017).

Menurut Bogdan dan Biklen dalam (W. Dian, 2017), analisis data kualitatif melibatkan proses pengorganisasian dan penyortiran data untuk menghasilkan unit-unit yang dapat dikelola, sintesis informasi, mengidentifikasi aspek yang relevan dan dapat dipelajari, menemukan pola-pola, dan pada akhirnya menentukan elemen yang perlu dijelaskan kepada orang lain.

Setelah melalui proses analisis data tersebut, diperoleh data yang dapat dipahami dan akan semakin memudahkan juga untuk menyampaikan hasil temuan. Miles and Huberman (Iskandar, 2008: 222-224) dalam (Yuni, 2017) menyatakan bahwa tahapan analisis terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

### a) Reduksi Data

Pada tahap pertama yaitu tahap reduksi data, peneliti hendak mengumpulkan sebanyak mungkin data melalui hasil responden yang didapatkan dari angket/kuesioner yang telah dibagikan, selain itu juga dari wawancara yang telah dilakukan pada narasumber, atau dari berbagai penemuan yang dilakukan peneliti dalam metode *internet searching* dan studi kepustakaan yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Selama tahapan ini, peneliti membuat catatan dan menyimpan data yang telah ditemukan dalam bentuk memo-memo yang masih bersifat abstrak, sehingga kemudian catatan-catatan tersebut akan diterjemahkan untuk kemudian diklasifikasikan sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Proses reduksi data ini penting bagi peneliti agar hasil data yang diperoleh dapat dianalisis dengan lebih mudah sehingga peneliti akan lebih mudah menjelaskan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan.

Reduksi data merupakan proses paling awal dalam menganalisis data dengan tujuan untuk lebih menajamkan, mengorganisasikan, dan mengeleminasi data yang tidak dibutuhkan sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang dapat diverifikasi untuk digunakan sebagai masalah dalam penelitian.

#### **b) Penyajian Data atau *Display Data***

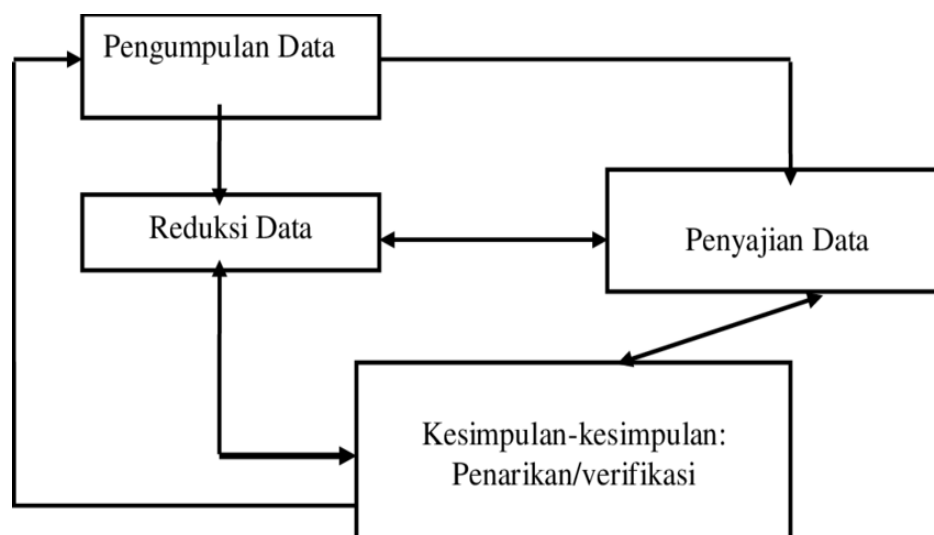
Selanjutnya setelah data terperoleh, setiap data tersebut dapat diklasifikasikan yang dapat dibuat dalam bentuk matriks atau tabel, bentuk penyajiannya sendiri dapat berbentuk bagan atau narasi yang berisikan deskripsi mengenai data yang diperoleh. Umumnya data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berbentuk deskripsi dan terdiri dari beberapa data. Guna mempermudah mengelompokkan data-data tersebut, penyajian data harus dilakukan secara efektif dan tepat. Penyajian data dilakukan guna memungkinkan untuk menjabarkan data secara menyeluruh mengingat data yang diperoleh begitu banyak dan kompleks, yang peneliti harus uraikan dan jabarkan secara terstruktur dan kolektif, agar diperoleh data yang sistematis dan berurutan yang dapat menjelaskan atau menjawab pokok permasalahan yang diteliti (Yuni, 2017).

#### **c) Pengambilan Kesimpulan**

Setelah tahap penyajian data, langkah terakhir yang perlu dilakukan adalah membuat kesimpulan berdasarkan analisis data penelitian yang telah diperoleh. Proses pengambilan kesimpulan merupakan bagian lanjutan dari analisis data yang melibatkan reduksi dan penyajian data, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan dari data atau fakta yang ditemukan selama proses penelitian.

Keberadaan kesimpulan menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan telah divalidasi karena ditemukan temuan yang menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan (Yuni, 2017). Pengambilan kesimpulan tidak dilakukan secara cepat atau akan menyebabkan ketidakakuratan data sehingga perlu dilakukan uji kembali guna menguji keabsahan data yang dianalisis, yaitu dengan meninjau kembali kesimpulan yang telah dibuat dengan bertukar pikiran dan/atau diskusi dengan pihak lain, sehingga akan tercapainya kebenaran ilmiah.

Melalui beberapa tahapan yang dilakukan, peneliti akan memperoleh kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan ini kemudian akan disajikan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan hasil penelitian.



*Gambar 3.1 Komponen Analisis Data*

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Lexy J. Moleong (2007: 330) dalam (Setyono, 2022) menjelaskan bahwa untuk menguji keabsahan data yang diperoleh selama penelitian dan agar memenuhi tujuan penelitian, maka peneliti memanfaatkan metode triangulasi sebagai upaya untuk memastikan keabsahan data yang digunakan. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan informasi yang menggunakan sumber informasi lain selain informasi ini dengan tujuan sebagai pembanding informasi.

Pengujian keabsahan informasi dilakukan dengan menggunakan informasi yang telah peneliti peroleh dari wawancara dan kuesioner.



### 3.7 Tahap-Tahap Penelitian

Selama penelitian berlangsung, dilakukan beberapa tahap agar penelitian lebih teroganisir dan terfokus sehingga dapat memperoleh hasil validitas yang maksimal. Adapun kejelasan dari tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

- a) Konsultasi dengan Dosen Pembimbing,
- b) Meminta izin kepada informan untuk melaksanakan wawancara,
- c) Mengurus surat izin penelitian,
- d) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada informan dan/atau lembaga terkait,

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a) Menyusun pertanyaan kuesioner,
- b) Berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing mengenai validitas instrument angket/kuesioner yang akan diberikan kepada responden,
- c) Mempersiapkan instrument berupa pertanyaan wawancara untuk melaksanakan wawancara dengan informan,
- d) Membagikan angket/kuesioner, angket/kuesioner di sini diberikan untuk memperoleh data terkait pengalaman dan pandangan responden terkait *catcalling*,
- e) Melakukan wawancara kepada subjek yang telah ditentukan,
- f) Menganalisis data yang telah diperoleh, baik dari angket/kuesioner maupun wawancara,
- g) Memverifikasi keabsahan data.

#### 3. Tahap Akhir

- a) Penelusuran kembali data yang sudah terkumpul,
- b) Membuat laporan dari hasil penelitian.

### 3.8 Agenda Penelitian

No.	Kegiatan	Pelaksanaan							
		Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8.
1.	Tahap Persiapan Penelitian								
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul								
	b. Pengajuan Proposal								

	c. Seminar Proposal								
2.	Tahap Pelaksanaan								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Pengumpulan Data								
	c. Analisis Data								
3.	Tahap Akhir								
	a. Penyusunan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								